

## Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima

Nurinsa Safitriani<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Ferdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima

insannur576@gmail.com<sup>1</sup>, irwanmpdi974@gmail.com<sup>2</sup>, ferdiansyabhima@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the group-based learning method (Group Investigation) in improving the active participation of eleventh-grade students in Akidah Akhlak learning at MAN 1 Bima City. The main focus is to obtain in-depth information regarding the implementation of the Group Investigation learning model and its impact on enhancing students' active participation. The research method used is descriptive qualitative. Qualitative research emphasizes the quality and meaning behind phenomena, while the descriptive approach is used to narrate individual or group experiences through documentation and personal analysis. The results show that the implementation of the Group Investigation learning model is carried out through six stages: identifying topics and organizing them into research groups (grouping), planning investigations within groups (planning), conducting investigations (investigating), preparing the final report (organizing), presenting the final report (presenting), and evaluating achievements (evaluating). The implementation of the group-based learning method (Group Investigation) has proven to be highly effective in increasing the active participation of eleventh-grade students in Akidah Akhlak learning at MAN 1 Bima City. Overall, the application of the cooperative Group Investigation model encourages the creation of an interactive learning experience. Students become more confident in participating in discussions, expressing their opinions, and collaborating within groups to complete assigned tasks. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the cooperative learning model of the Group Investigation type provides opportunities for students to act as active learners as well as peer educators within their groups. Open interaction among group members fosters a pattern of cooperation that allows students to share knowledge, strengthen understanding, and enhance social values such as mutual trust, openness, and shared responsibility.*

**Keywords:** Learning Model, Group Investigation, Student Activeness

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran berbasis kelompok (*Group Investigation*) dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Bima. Fokus utamanya adalah mendapatkan informasi mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *Group Investigasi* dan dampaknya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dan makna di balik fenomena, sementara pendekatan deskriptif digunakan untuk menceritakan pengalaman individu atau kelompok melalui dokumentasi dan analisis pribadi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dilakukan melalui 6 tahapan yang terdiri dari, mengidentifikasi topik dan mengatur kedalam kelompok-kelompok penelitian (*grouping*), merencanakan investigasi di dalam kelompok (*Planning*), melaksanakan investigasi (*Investigating*), menyiapkan laporan akhir (*Organizing*). mempresentasikan laporan akhir (*Presenting*) dan evaluasi pencapaian (*Evaluating*). implementasi metode pembelajaran berbasis kelompok (*group investigation*).

Model pembelajaran Group Investigasi sangat efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bima. Secara keseluruhan, penerapan model kooperatif *Group Investigation* mendorong terciptanya pengalaman belajar yang interaktif. Peserta didik menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai pembelajar aktif sekaligus sebagai pengajar bagi temannya dalam kelompok. Interaksi terbuka antaranggota kelompok membentuk pola kerja sama yang memungkinkan siswa berbagi pengetahuan, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan nilai-nilai sosial seperti rasa saling percaya, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran, Group Investigation, Keaktifan Siswa.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya, baik spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain itu dalam konteks yang lebih sederhana, pendidikan merupakan upaya manusia untuk membina dan mengembangkan kepribadiannya sendiri agar sejalan dengan norma-norma sosial, nilai-nilai etika, serta elemen budaya yang berlaku di Masyarakat (Tasara Sari, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran fundamental dan krusial dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan internalisasi siswa terhadap nilai-nilai keagamaan esensial dalam kehidupan sehari-hari (Bahru Rozi, 2024). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan moral peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini memiliki posisi strategis di madrasah, termasuk di MAN 1 Kota Bima, karena secara langsung mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai keimanan dan membentuk perilaku yang sesuai ajaran Islam.

Secara etimologis, akidah akhlak berasal dari kata 'aqadah yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat dalam hati, sedangkan akhlak berasal dari khuluq yang berarti perangai atau tingkah laku. Dengan demikian akidah akhlak dapat dipahami sebagai suatu keyakinan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam diri seseorang (Dinda Syafitri, 2023)

Berdasarkan pengertian di atas Pembelajaran akidah akhlak memiliki posisi yang strategis dan sistematis dalam Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, dan menanamkan keyakinan yang religius, kuat serta mempunyai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Zein Damanik et al, 2025)

Dalam pembelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran konvensional atau tradisional seperti ceramah masih cenderung di gunakan dalam pembelajaran dan

metode ini sering menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa berperan sebagai pendengar dan mencatat apa yang di jelaskan atau mencatat materi di buku paket. Akibatnya siswa kurang memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi ataupun mengemukakan pendapat mereka sehingga menyebabkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi rendah.

Melihat kondisi tersebut, guru akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran *cooperative learning*, khususnya tipe *Group Investigation* (GI), yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, menginvestigasi masalah, serta bertukar ide untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak (Kacung Maulana, 2024). Pembelajaran kooperatif (*group investigation*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek (Sri Hasrani, 2020).

Secara terminologi, *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang di mana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil untuk merencanakan, melaksanakan dan mempresentasikan hasil investigasi dan diskusi mereka (Supardin Ritonga, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di MAN 1 Kota Bima, khususnya pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas XI, di temukan bahwa partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada penjelasan guru tanpa menunjukkan inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga kurangnya interaksi antara siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi oleh guru menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama, serta memahami materi melalui pengamatan langsung. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara awal dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang memahami materi sebelum gurunya menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok. Setelah gurunya menggunakan metode berbasis kelompok (*group investigation*) siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami materi, karena mereka berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya bersama anggota kelompok.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* telah banyak diteliti dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian (Ramdani, 2023) menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan partisipasi siswa, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada kesesuaian penerapan model dengan teori dan dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian (Abdurrohman Gemanaya, 2024) berfokus pada penerapan *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) di jenjang Sekolah Dasar, sehingga aspek partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran belum dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, baik dari segi fokus penelitian maupun konteks jenjang pendidikan. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode *Group Investigation* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) tersebut dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta kerja sama dalam diskusi kelompok.

Dengan kata lain, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian yang belum terjawab dalam studi-studi sebelumnya serta memperkaya kajian tentang penerapan metode *Group Investigation* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif, Digunakannya Pendekatan Kualitatif karena Fokus Penelitian Ini Mendeskripsikan "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok (*Group Investigation*) Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Kota Bima.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau saling menerangkan hubungan dan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan (Yudin Citriadin, 2021).

Menurut (Zuchri Abdussamad, 2021) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Sumber data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yang terdiri dari, kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, siswa MAN 1 Kota Bima, beberapa guru yang telah menerapkan model pembelajaran *Grup Investigasi*.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder

meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah (Alir, 2025).

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigasi*

Model pembelajaran merupakan implementasi dari pendekatan, strategi, dan metode yang telah direncanakan sebelumnya, yang sangat penting dalam mencapai pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dan kerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah tertentu. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran *group investigation*, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka berkomunikasi secara bebas dan berkolaborasi dalam merencanakan serta melaksanakan penyelidikan atau investigasi atas topik yang mereka pilih.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ahmad Gajali (2026) Mengatakan, "Penerapan model pembelajaran *Grup Investigasi* dimulai dengan mengajukan suatu permasalahan, terutama permasalahan sosial yang kontroversial dan memunculkan pendapat yang berbeda. Langkah berikutnya adalah membahas masalah tersebut dari berbagai perspektif, kemudian mengidentifikasi topik-topik yang perlu dijelajahi lebih lanjut dan membentuk kelompok untuk menyelidiki topik-topik tersebut dengan menggunakan sumber-sumber beragam"

Materi Akidah dan Akhlak cocok untuk menerapkan metode *Group Investigation*. Materi ini sangat relevan dengan lingkungan sosial siswa, memudahkan kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, pembicara memilih sub-bagian pembahasan tentang Adab berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu yang mencakup aspek-aspek seperti kreativitas, dinamisme, kebijaksanaan, amanah, dan pengembangan sikap berorientasi masa depan (Futuristik).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Kota Bima pada materi akidah akhlak di kelas XI implementasi model pembelajaran *Group Investigasi* dilakukan melalui 6 tahapan.

#### 1. Mengidentifikasi Topik Dan Mengatur Ke Dalam Kelompok-Kelompok Penelitian (*Grouping*)

Tahap ini secara spesifik fokus pada pengaturan masalah. Guru menyajikan serangkaian masalah atau isu sesuai materi adab berpakaian, berhias, berjalan, bertamu dan menerima tamu dan siswa kemudian mengidentifikasi serta memilih berbagai subtopik yang akan dipelajari. Pemilihan subtopik ini dilakukan berdasarkan ketertarikan dan latar belakang individu siswa. Pada tahap ini, melakukan identifikasian topik dan pembagian siswa ke dalam kelompok dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Siswa meneliti sumber belajar, mengusulkan topik, dan mengelompokkan saransaran.
- b. Siswa meneliti sumber belajar, mengusulkan topik, dan mengelompokkan saransaran.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan keberagaman
- d. Guru membantu dan mengumpulkan informasi serta memfasilitasi organisasi

## **2. Merencanakan Investigasi Di Dalam Kelompok (*Planning*)**

Setelah mengikuti kelompok penelitian masing-masing, siswa beralih fokus ke subtopik yang telah mereka pilih. Pada tahap ini, anggota kelompok menentukan aspek-aspek dari subtopik yang akan mereka teliti, baik secara individual atau berpasangan. Setiap kelompok harus merumuskan masalah penelitian, menentukan metode pelaksanaannya, dan memilih sumber daya yang diperlukan untuk investigasi. Banyak kelompok menemukan bahwa mengisi lembar kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan sangat membantu dalam tahap perencanaan ini.

## **3. Melaksanakan Investigasi (*Investigating*).**

Pada tahap ini, setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini biasanya memakan waktu yang cukup lama. Guru menggunakan berbagai strategi untuk memastikan kelancaran proyek kelompok tanpa terganggu hingga penyelesaian investigasi, atau setidaknya hingga sebagian besar pekerjaan tersebut selesai. Adapun kegiatan siswa pada tahap ini berupa, siswa melakukan pengumpulan informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan, setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam usaha kelompok, dan siswa berinteraksi dengan menukar ide, berdiskusi, dan melakukan klarifikasi bersama.

## **4. Menyiapkan laporan akhir (*Organizing*)**

Tahap ini mencakup peralihan dari pengumpulan data dan klarifikasi ke tahap di mana kelompok-kelompok menyampaikan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Ini terutama melibatkan pengorganisasian, tetapi, seperti pada tahap sebelumnya, membutuhkan kegiatan intelektual untuk mengabstraksi gagasan utama dari proyek kelompok, mengintegrasikan semua elemennya menjadi satu kesatuan, dan merencanakan presentasi yang informatif dan menarik. Adapun yang dilakukan oleh siswa berupa pesan krusial dari penelitian kelompok disimpulkan dan disampaikan kepada seluruh

kelas dan Sebagai bagian dari persiapan presentasi hasil investigasi, kelompok berkolaborasi dalam menetapkan peran pemimpin, moderator, dan notulis.

## 5. **Mempresentasikan laporan akhir (*Presenting*)**

Pada tahap ini, setiap kelompok sedang bersiap untuk menyajikan laporan akhir mereka di depan kelas. Pada tahap ini, mereka kembali berkumpul dan menyatukan diri sebagai satu kesatuan dalam kelas. Siswa yang akan memimpin presentasi harus mengemban peran-peran yang sebagian besar mungkin baru bagi mereka. Pada tahap ini kelompok menyajikan materi mereka kepada seluruh kelas, sementara kelompok lain yang tidak melakukan presentasi berperan sebagai pendengar yang aktif dan para pendengar memiliki tugas memberikan tanggapan, memberikan penilaian, dan dapat juga mengajukan pertanyaan.

## 6. **Evaluasi Pencapaian (*Evaluating*)**

Dalam proses evaluasi, guru mengevaluasi pandangan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Ini mencakup penilaian terhadap cara mereka menyelidiki sudut pandang dari cabang materi yang telah ditentukan, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari pembelajaran mereka untuk mendiskusikan pertanyaan yang memerlukan penyaringan dan penilaian, serta bagaimana mereka mencapai kesimpulan dari rangkaian data.

Berdasarkan hasil observasi diatas dalam penerapan *Group Investigation* dilakukan melalui 6 (enam tahapan) yang terdiri dari, mengidentifikasi Topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok penelitian (*grouping*), merencanakan investigasi di dalam kelompok (*Planning*), melaksanakan investigasi (*Investigating*), menyiapkan laporan akhir (*Organizing*). mempresentasikan laporan akhir (*Presenting*) dan evaluasi pencapaian (*Evaluating*). Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan dalam model *Group Investigation* telah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat semangat dan bertanggung jawab selama investigasi, aktif dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil. Model pembelajaran *Group Investigation* sangat sesuai untuk diterapkan dalam proyek-proyek studi terintegrasi yang melibatkan penguasaan, analisis, dan sintesis informasi terkait dengan usaha menyelesaikan masalah yang memiliki berbagai aspek terutama pada materi akidah akhlak di Kelas XI MAN 1 Kota Bima.

**Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok (*Group Investigation*) Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima.**

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta eksplorasi pengetahuan oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terciptanya keaktifan tersebut adalah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar akidah akhlak di MAN 1 Kota Bima Ahmad Gajali, (2026) mengatakan, model *Group Investigation* menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menyajikan hasil investigasi terhadap topik-topik tertentu melalui kerja kelompok, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang seringkali dianggap kaku dan sulit dicerna oleh sebagian peserta didik, sesungguhnya memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman. Fleksibilitas ini memungkinkan Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang relevan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan kebutuhan kontekstual siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran akidah akhlak dinilai mampu memberikan alternatif pendekatan yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh guru, kepala sekolah Hj. Muslihah, (2026) mengatakan dalam setiap supervise internal yang dilakukan penggunaan model *Group Investigation* adalah pendekatan yang efektif karena mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi pembelajaran secara mendalam melalui diskusi dan kolaborasi kelompok. Motivasi belajar menjadi kunci utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks Mata Pelajaran akidah akhlak, pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang nyata dan partisipatif. Model *Group Investigation* melibatkan siswa sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil belajar. Mereka menentukan topik, merumuskan cara belajar, membagi tugas, hingga melakukan presentasi hasil pembelajaran secara berkelompok.

Dengan demikian, kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan sikap tanggung jawab siswa dapat berkembang secara seimbang. Terdapat tiga komponen utama dalam model ini, yaitu: *inquiry* (penelitian), *knowledge* (pengetahuan), dan *group dynamics* (dinamika kelompok). *Inquiry* melibatkan proses pemecahan masalah dan penyelidikan topik oleh siswa; *knowledge* merupakan hasil belajar yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung; sedangkan *group dynamics* menggambarkan interaksi ide, diskusi, dan pertukaran pengalaman antaranggota kelompok. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa model ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif, mendorong siswa untuk saling bertukar ide, berargumentasi, serta mengemukakan pendapat secara terbuka. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan membangkitkan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mendorong terjadinya interaksi dua arah antar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, saling memberi pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik mendukung adanya perubahan pola interaksi ini.

*“Penggunaan model Group Investigasi kami sebagai siswa merasa senang, bisa saling berbagi pengetahuan dan saling menguatkan anggota kelompok, pola kerja yang ditugaskan kepada kami membuat kami merasa bekerja sama”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif. Hal ini menandakan bahwa pola interaksi telah berkembang menjadi dua arah bahkan mendekati multi arah Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi antar peserta didik.

Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran berbasis kelompok (*group investigation*) Efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas XI pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 kota Bima. Secara keseluruhan, penerapan model kooperatif *Group Investigation* mendorong terciptanya pengalaman belajar yang interaktif. Peserta didik menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang berfokus pada kerjasama kelompok, interaksi antar peserta didik, dan keterlibatan aktif sebagai kunci pembelajaran *Group Investigasi*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai pembelajar aktif sekaligus sebagai pengajar bagi temannya dalam kelompok. Interaksi terbuka antar anggota kelompok membentuk pola kerja sama yang memungkinkan siswa berbagi pengetahuan, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan nilai-nilai sosial seperti rasa saling percaya, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks pembelajaran Akidah akhlak, model ini mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara holistik. Dengan bekerja sama dalam kelompok heterogen, siswa tidak hanya belajar memahami isi materi, tetapi juga berlatih hidup dalam keberagaman, saling menghargai, dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi penerapan model pembelajaran *Group Investigasi* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada mata pelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Kota Bima. Akan tetapi penerapan model pembelajaran *Group Investigasi* ini berlaku untuk semua mata Pelajaran lain dan semua sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Salah satunya, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif sehingga analisis yang dilakukan lebih berfokus pada kajian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan lebih banyak tindakan dan lebih banyak pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By Patta Rapanna, 2021.
- Alir, D. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Ariyaningsih, S., Andrianto, A. A., Kusuma, A. S., & Prastyanti, R. A. (2023). Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia. *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56457/jjih.v1i1.38>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By Lubna. Mataram: Sanabil, 2020.
- Damanik, Muhammad Zein, Dwi Ananta, And Aura Ningrum. “Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam, AT-TARBIYAH* 2, No. April (2025): 509–20.
- Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M Kahfi Zaeni Maulana, And Budi Febriyanto. “Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan” 5, No. 1 (2021): 71–88. <https://doi.org/10.15294/Pls.V5i1.30883>.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, And Rully Hidayatullah. “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . ( Arib , M . F . , Dkk , 2024 ),” 2025.
- Harsani, Sri. “Penerapan Model Cooperative Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah The Application Of Cooperative Group Investigation Divisions To Improve The Learning Achievement Of History Of Vocational Students” 5 (2020).
- Nurul, Ibtidaiyah, Hikmah Haurgeulis, And Indramayu Tahun. “Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu Tahun 2019” 8721 (2022): 369–76.
- Ritonga, Supardin. “Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Stain Bengkulu,” 2024.
- Rozi, Bahru. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Moral Siswa” 3, No. 1 (2025): 122–34. <https://doi.org/10.38073/Pelita.V3i1.3748>.
- Sari, Tasara Amida Ardian. “Implementasi Group Investigation Untuk Meningkatkan

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 175 - 185 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12026

Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas Vii A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo," 2022.

Subiyantoro, Singgih. *Teori Belajar Landasan Teori Mendesain Pembelajaran Efektif*.

Edited By Andriyanto. Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah, 2022.

Supardi, Et Al. "Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 5, No. 3 (2024): 4330-37.

Syafitri, Dinda. "Jurnal Studi Islam Indonesia" 1, No. 2 (2023): 375-84.